

# Konsep Modern Cultural pada Perancangan Sambas Islamic Center di Kabupaten Sambas

KEVIN HILMAN ZULWAQAR<sup>1</sup>, SHIRLEY WAHADAMAPUTERA<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: [kevinhilman89@mhs.itenas.ac.id](mailto:kevinhilman89@mhs.itenas.ac.id)

## ABSTRAK

*Kabupaten Sambas menjadi salah satu kota di Kalimantan Barat yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak karena pada tahun 2020 terdapat 88% penduduknya memeluk agama Islam, tetapi di sana belum memiliki fasilitas pusat keagamaan yang lengkap. Sambas Islamic Center dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Sambas terutama bagi yang ingin mempelajari dan memperdalam pengetahuannya mengenai agama Islam, dengan dilengkapi berbagai fasilitas pendukung di dalamnya diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk datang berkunjung. Tema "Modern Cultural" diterapkan pada Sambas Islamic center dengan tujuan mempresentasikan desain bangunan modern tetapi tidak melupakan kebudayaan daerah. Motif batik Dayak dan bentuk atap rumah adat Radakng menjadi salah satu kebudayaan yang paling ditonjolkan pada desain bangunan Sambas Islamic Center ini. Penataan massa bangunan dirancang tidak merusak lingkungan sekitar tapak dengan membuat area terbuka hijau yang luas dan berfungsi sebagai area resapan air hujan. Bangunan Sambas Islamic Center ini diharapkan mampu menjadi tempat atau wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan Islam di Kabupaten Sambas.*

**Kata kunci:** Kabupaten Sambas, Islamic center, Modern Cultural

## ABSTRACT

*Sambas Regency is one of the cities in West Kalimantan that has the largest Muslim population because in 2020 there are 88% of the population embraced Islam but there do not yet have complete religious center facilities. The Sambas Islamic Center is designed to meet the needs of the people of Sambas Regency, especially for those who want to learn and deepen their knowledge about Islam, equipped with various supporting facilities in it, it is hoped that more people will be interested in coming to visit. The theme "Modern Cultural" is applied to the Sambas Islamic center with the aim of presenting modern building designs but not forgetting local culture. Dayak batik motifs and the shape of the roof of the Radakng traditional house are one of the cultures that are most highlighted in the design of this Sambas Islamic Center building. The building mass arrangement is designed not to damage the environment around the site by creating a large green open area and functioning as a rainwater catchment area. The Sambas Islamic Center building is expected to be a place or forum for carrying out various Islamic religious activities in Sambas Regency.*

**Keywords:** Sambas Regency, Islamic center, Modern Cultural

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan keberagaman budaya merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Isu mengenai masalah pelestarian budaya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena dengan masuknya berbagai kebudayaan asing dapat merubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat sehingga menyebabkan kebudayaan asli Indonesia dapat memudar bahkan terlupakan. Jika kebudayaan asli Indonesia tidak dipertahankan maka dapat berakibat pada hilangnya identitas bangsa yang dimiliki.

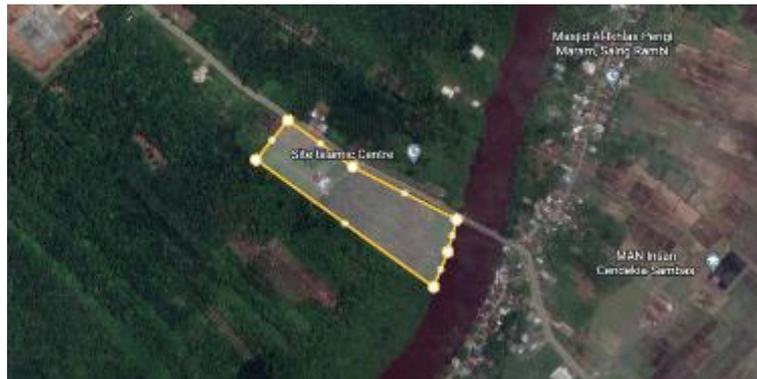
Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan beragam kebudayaan di dalamnya serta berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia sehingga memiliki kekayaan budaya yang besar mulai dari suku, rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, alat musik, lagu daerah, kerajinan, tradisi hingga makanan yang menjadi ciri khasnya tersendiri.

Direktorat Jendral Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat pada Juni 2021 terdapat 3,29 juta jiwa dari 5,46 juta jiwa atau 60,14% penduduk Kalimantan Barat memeluk agama Islam[1]. Kabupaten Sambas menjadi salah satu kota di Kalimantan Barat dengan penduduk beragama Islam terbanyak karena pada tahun 2020 terdapat 88% penduduk Kabupaten Sambas yang memeluk agama Islam tetapi di sana belum memiliki fasilitas pusat keagamaan yang lengkap. Pembangunan sebuah *Islamic center* di sana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mempelajari dan memperdalam ilmu tentang agama Islam. Kebudayaan Kalimantan Barat perlu menjadi pertimbangan dalam desain *Islamic center* agar dapat berperan dalam melestarikan kebudayaan dan menjadi sebuah keunikan tersendiri.

*Islamic center* merupakan istilah yang bermula dari negara-negara barat akibat dari keresahan masyarakat beragama Islam di sana karena kesulitan dalam beribadah dan menjalin silaturahmi antar sesama muslim lainnya. Akibat dari keresahan masyarakat itulah didirikan sebuah tempat yang di dalamnya difungsikan sebagai tempat beribadah, seramah agama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan agama Islam. Seiring perkembangan zaman *Islamic center* menjadi sebuah kebutuhan masyarakat beragama Islam di negara-negara dengan penduduk muslim[2].

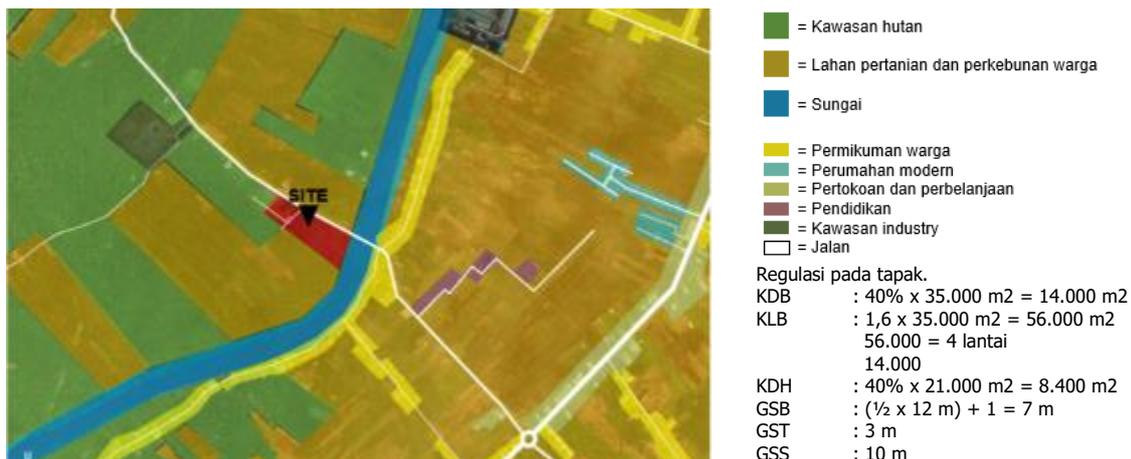
*Islamic center* merupakan pusat untuk segala kegiatan ke-Islaman mulai dari kegiatan pembinaan, serta pengembangan manusia berdasarkan agama Islam yang berlangsung pada inti atau dasar ajaran antara lain; ibadah, taqwa, dakwah, dan muamalah. *Islamic center* sebagai tempat atau wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang luas pada suatu daerah tertentu. (Rupmoroto, 1981). Pengertian *Islamic center* yang lebih terperinci dapat diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan, dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam[3].

Proyek Sambas *Islamic Center* ini berlokasi di Jl. Lkr. Sambas, Saing Rambli, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang memiliki luas  $\pm 35.000 \text{ m}^2$ . Lokasi tapak pada bagian Utara berbatasan dengan Jalan Lingkar Sambas, bagian Timur berbatasan dengan sungai, serta bagian Selatan dan Barat berbatasan dengan perkebunan milik masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Lokasi Proyek  
(Sumber: <https://www.google.co.id/intl/id/earth/> )

Wilayah sekitar tapak masih berupa lahan kosong yang digunakan sebagai perkebunan oleh warga sekitar, dapat terlihat pada **Gambar 2.** permukiman warga berada cukup jauh dari lokasi tapak. Sebuah *Islamic center* di lokasi yang masih jarang dilalui oleh masyarakat dapat menjadi destinasi baru untuk kedepannya, karena yang pada awalnya mereka tidak memiliki tujuan untuk datang ke wilayah tersebut menjadi berkeinginan datang berkunjung untuk beribadah, memperdalam ilmu agama Islam, atau hanya untuk berekreasi disana.



**Gambar 2.** Tata guna lahan  
(Sumber: <https://www.google.co.id/intl/id/earth/> )

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Modern Cultural

Sambas *Islamic Center* ini menerapkan tema "*Modern Cultural*". Arsitektur modern merupakan tema desain pada bangunan yang memiliki karakteristik seragam dengan mengutamakan bentuk-bentuk yang sederhana pada bagian fasad dan fungsi ruang di dalamnya serta menghilangkan berbagai ornamen yang tidak memiliki fungsi pada eksterior maupun interior setiap bangunannya. Pada buku "*Age of the Master: A Personal view of Modern Architecture*", tahun 1978, menurut Rayner Banham perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi) seperti yang terasa pada bangunan masjid yang mengotak agar dapat memaksimalkan daya tampung jemaah di dalamnya[4]. Arsitektur modern pertama kali muncul disebabkan karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk melakukan sesuatu yang ekonomis. Pada tahun 1900 arsitektur modern muncul untuk pertama

kali, lalu diperkuat serta dikenal sebagai gaya Internasional pada tahun 1940 dan pada abad ke-20 menjadi bangunan yang dominan [5].

Kultural berasal dari kata kultur yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *culture* dengan arti budaya atau kebudayaan. Kultural sendiri memiliki arti yaitu sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan[6]. Motif batik dayak dan bentuk atap rumah adat Radakng menjadi salah satu yang paling ditonjolkan pada desain bangunan Sambas *Islamic Center* untuk mempresentasikan kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat.

Salah satu batik khas dari Kalimantan Barat yaitu motif batik Dayak memiliki corak yang dipengaruhi oleh etnis Melayu yang sangat kental dengan unsur meriah dan warna cerah. Pola dari bunga-bunga atau akar tanaman merupakan motif yang biasa dipakai pada batik Dayak Kalimantan Barat[7]. Rumah adat Radakng termasuk ke dalam kategori rumah adat panjang dayak yang memiliki ciri khas yaitu memiliki kolong atau pondasi yang tinggi untuk menghindari binatang buas dan memiliki bentuk arsitektur yang unik terutama pada atap dan bangunannya[8].

Pengertian kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Hal itu merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan[9].

Prinsip-prinsip arsitektur modern[10]: (1) Bentuk Mengikuti Fungsi Bangunan (Fungsional). Prinsip utama pada arsitektur modern yaitu fungsional. Yang artinya bangunan didesain berdasarkan tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan kebutuhan ruang sesuai dengan fungsinya dari keseluruhan area. Bangunan Sambas *Islamic Center* didesain mengotak untuk memaksimalkan jumlah pengguna dan fungsi dari setiap bangunannya agar dapat digunakan secara optimal dan (2) Material Tradisional dan Ekspos. Penggunaan material diterapkan pada tempat yang sesuai berdasarkan desain yang telah dibuat tanpa harus memikirkan tampilan dan karakter dari setiap materialnya tersebut. Penerapannya berupa material kayu ukiran motif batik dayak pada fasad masjid dan rangka atap seperti bentuk atap rumah adat Radakng yang dapat terlihat pada fasad setiap bangunan fungsi lainnya di Sambas *Islamic Center*.

Ciri-ciri arsitektur modern[10]: (1) Tidak memiliki banyak ornamen dan dekorasi yang dapat terlihat pada bagian eksterior maupun interior setiap bangunan, (2) Menerapkan desain dengan garis vertikal dan horizontal yang diterapkan pada desain fasad dan elemen interior bangunan, (3) Memaksimalkan fungsi dari setiap ruangan yang diterapkan pada seluruh bangunan, (4) Memiliki jendela kaca yang berfungsi sebagai pencahayaan alami yang diterapkan pada seluruh bangunan, (5) Terdapat ruang terbuka yang dapat terlihat pada area sekitar tapak dan berfungsi juga sebagai area resapan air hujan, (6) Desain yang asimetris pada penataan massa bangunan dalam site, (7) Memiliki koneksi dengan alam yang disesuaikan dengan adanya ruang terbuka hijau agar tidak merusak lingkungan sekitar tapak, dan (8) Menggunakan material modern dan tradisional seperti penggunaan material penutup atap bitumen dan penggunaan material kayu pada eksterior maupun interior bangunan.

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi tapak dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: publik, privat, dan servis. Ketiga zona tersebut dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunannya yang dimulai dengan zona publik yang diberi warna biru pada bagian sebelah kanan tapak, zona privat yang diberi warna merah

di bagian tengah, dan zona servis yang diberi warna kuning pada bagian sebelah kiri tapak yang dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Zoning dalam tapak

Sambas *Islamic Center* memiliki 5 fungsi bangunan yang berbeda. Pertama, masjid terletak pada bagian kanan tapak dan dapat diakses oleh siapa pun yang datang berkunjung ke sana, tempat wudhu berada pada samping kiri dan kanan masjid, lalu terdapat area *riverfront* pada bagian depan masjid yang dapat digunakan sebagai tempat rekreasi masyarakat yang datang berkunjung. Kedua, gedung serbaguna dapat digunakan untuk berbagai acara dan boleh digunakan oleh siapa pun. Ketiga, terdapat 2 bangunan asrama di Sambas *Islamic Center* ini yaitu untuk laki-laki dan perempuan yang masing-masing mempunyai 16 unit kamar yang dapat diisi oleh 2 orang. Keempat, kantor pengelola dimana para pengurus dari Sambas *Islamic Center* ini bekerja. Dan yang terakhir ruang kelas yang digunakan untuk masyarakat yang ingin belajar untuk mendalami tentang ilmu agama Islam. Lokasi penempatan dari masing-masing fungsi bangunan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4**.



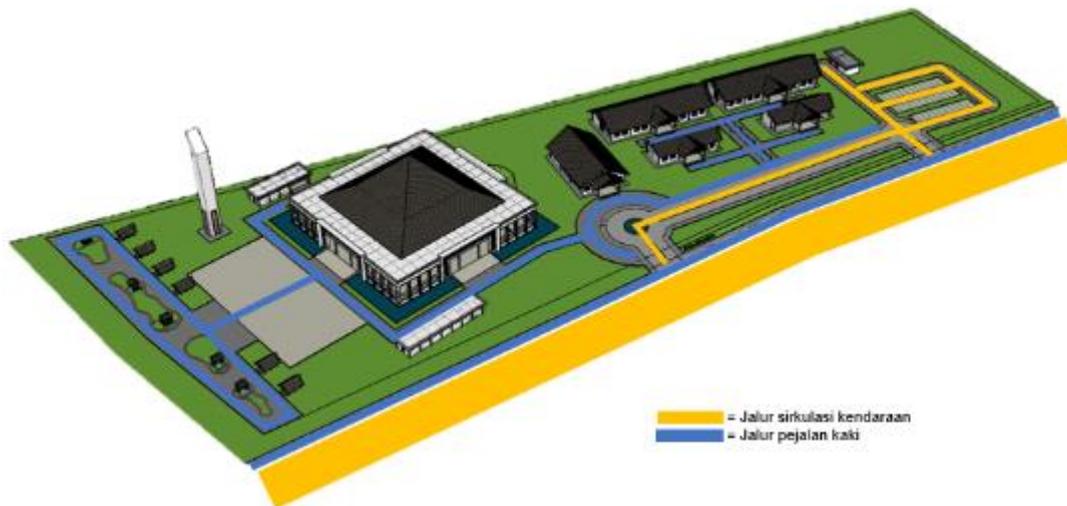
**Gambar 4.** Zonasi bangunan

Keterangan gambar:

1 = Masjid, 2 = *Riverfront*, 3 = Gedung serbaguna, 4 = Kantor pengelola, 5 = Ruang kelas, 6 = Asrama perempuan, 7 = Asrama laki-laki, 8 = Area parkir, dan 9 = Ruang utilitas

### 3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

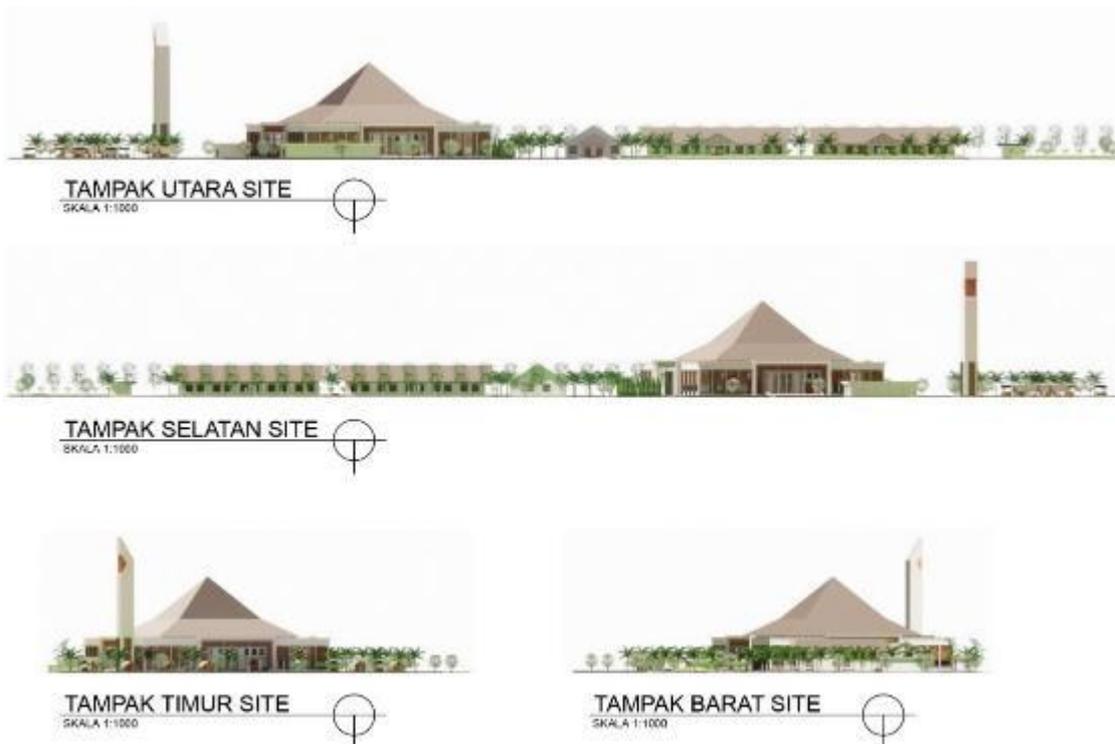
Pola sirkulasi tapak dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Terdapat 2 akses masuk dan keluar yang dapat dilalui oleh kendaraan, letaknya berada pada bagian tengah site dimana terdapat plaza dan terdapat juga pada area parkir kendaraan untuk mempermudah pengunjung yang ingin langsung memarkirkan kendaraannya. Jalur pedestrian berada pada samping jalur sirkulasi kendaraan untuk mempermudah akses para pejalan kaki ke setiap bangunannya. Pada **Gambar 5**, dapat terlihat jalur sirkulasi untuk kendaraan maupun pejalan kaki.



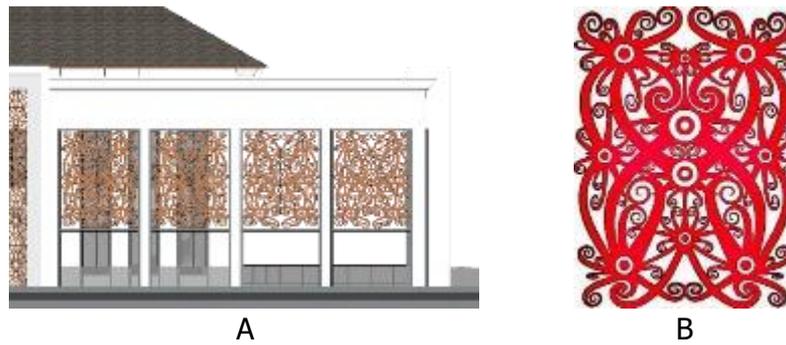
**Gambar 5.** Pola sirkulasi dalam tapak

### 3.3 Fasad Bangunan

Konsep fasad bangunan yang diterapkan pada Sambas *Islamic Center* ini disesuaikan dengan temanya yaitu *Modern Cultural*. Bentuk bangunan memaksimalkan kebutuhan ruang didalamnya serta memiliki banyak bukaan untuk memberikan pencahayaan yang optimal ke dalam bangunan. Selain itu bentuk dari atap masjid Sambas *Islamic Center* ini terinspirasi dari bentuk atap masjid kesultanan Sambas dan untuk bentuk atap bangunan fungsi lainnya terinspirasi dari bentuk atap rumah adat Radakng yang ada di Kalimantan Barat. Bentuk fasad dari setiap bangunan di Sambas *Islamic Center* ini dapat terlihat dari tampak site pada **Gambar 6.**



**Gambar 6.** Tampak site



**Gambar 7.** A: penerapan ornamen ukiran kayu pada fasad masjid dan B: motif batik dayak

Pada **Gambar 7**. Ornamen ukiran kayu diterapkan pada bagian fasad masjid dengan tujuan menjadi *vokal point* yang menarik perhatian para pengunjung.



**Gambar 8.** A: bentuk atap pada bangunan Sambas *Islamic Center* dan B: bentuk atap rumah adat Radakng

Bentuk atap dari bangunan rumah adat Radakng memiliki ciri khas tersendiri yang membuat estetika menjadi menarik dan membuat bangunan mempunyai keunikannya tersendiri yang dapat dilihat pada **Gambar 8**.

### 3.5 Interior Bangunan

Tema modern yang diterapkan sangat terasa pada bagian interior dimana bukaan dari jendela yang besar dan ruangan yang luas membuat orang yang datang berkunjung akan merasa nyaman berlama-lama di dalam masjid ini. Ornamen tradisional yang terdapat pada beberapa bagian bangunan pun membuat daya tarik tersendiri. Pada **Gambar 9**. merupakan *view* interior dari lantai 2 yang memperlihatkan bagian dalam masjid dan jendela-jendela besar pada bangunan yang berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami serta area sirkulasi udara ke dalam masjid.



**Gambar 9.** Interior masjid

Selasar masjid merupakan area peralihan dari bagian luar dan dalam bangunan yang dapat juga digunakan sebagai area shalat. Pada bagian selasar ini terlihat ornamen ukiran kayu pada bagian fasad yang selain berfungsi sebagai estetika juga sebagai *secondary skin* untuk mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam bangunan. Selain itu, terlihat juga jendela besar dengan desain berupa garis-garis vertikal yang dapat memberikan pencahayaan alami ke dalam bangunan serta plafond dengan desain garis-garis horizontal dan dibagian selasar ini juga dapat terlihat lingkungan sekitar masjid dengan lebih jelas, seperti pada **Gambar 10**.



**Gambar 10.** Selasar masjid

**Gambar 11.** memperlihatkan area wudhu berdiri dan yang dilengkapi dengan tempat duduk. Selain itu, terlihat juga washtafel yang dilengkapi dengan cermin sehingga pengunjung dapat memperbaiki penampilannya setelah melakukan wudhu. Pada bagian ujung tempat wudhu ini terdapat toilet dan pada tempat wudhu pria dilengkapi juga dengan urinoir. Desain dari tempat wudhu ini dibuat persegi agar fungsi ruang di dalamnya dapat optimal dan tidak ada ruangan yang tidak memiliki fungsi serta pada bagian tengah plafond menggunakan material kayu yang didesain berupa garis-garis horizontal.



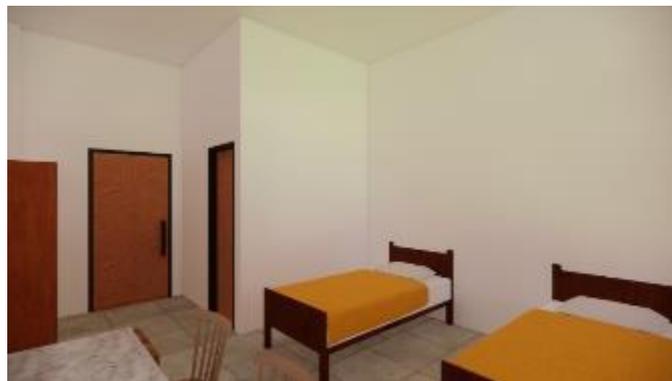
**Gambar 11.** Interior tempat wudhu

Pada pintu masuk menuju area wudhu terdapat tempat penitipan barang sehingga pengunjung dapat menitipkan barangnya terlebih dahulu sebelum melakukan wudhu. Ruang tempat penitipan barang didesain terbuka agar mempermudah pengunjung yang akan menitipkan barang, seperti pada **Gambar 12**.



**Gambar 12.** Tempat penitipan barang

Satu kamar asrama dapat dihuni oleh 2 orang dan dilengkapi dengan kamar mandi di dalamnya. Bentuk dari setiap kamar asrama dibuat mengotak dan terbuka agar dapat memaksimalkan fungsi ruangnya serta memberikan kesan ruangan yang lega, seperti pada **Gambar 13.**



**Gambar 13.** Interior kamar asrama

### 3.6 Eksterior Bangunan

Pada gambar perspektif mata burung terlihat tampilan eksterior dari setiap fungsi bangunan yang ada di Sambas *Islamic Center* ini. Pada bagian entrance utama terdapat plaza berbentuk lingkaran dengan di kelilingi pohon yang memberi kesan menyambut ketika pengunjung datang. Unsur kebudayaan terlihat pada bagian fasad masjid yang terdapat ukiran motif batik dayak dipadukan dengan bentuk bangunan yang modern serta atap yang terinspirasi dari bentuk atap masjid kesultanan Sambas dan pada fasad bangunan lainnya terlihat bentuk atapnya yang terinspirasi dari bentuk atap rumah adat Radakng yang ada di Kalimantan Barat, seperti pada **Gambar 14.**



**Gambar 14.** Bird eye view bangunan Sambas *Islamic Center*

Pada **Gambar 15.** merupakan gambar entrance utama Sambas *Islamic Center* yang dilengkapi dengan tulisan nama tempat pada bagian depan sebagai tanda pengenal untuk bangunannya serta terdapat pohon-pohon yang membuat kawasan tapak asri dan menyatu dengan alam.



**Gambar 15.** Entrance site

Area plaza yang terdapat pada bagian *entrance* utama ini dapat digunakan sebagai tempat *drop off* para pengunjung yang datang. Selain itu, area plaza ini juga dapat mengakses ke setiap bangunan yang ada di Sambas *Islamic Center* ini. Dari plaza ini dapat terlihat desain masjid yang dilengkapi dengan ornamen ukiran kayu motif batik dayak pada bagian fasadnya, seperti pada **Gambar 16.**



**Gambar 16.** Area plaza

Pada area *riverfront* terdapat gazebo yang dapat digunakan sebagai area rekreasi di Sambas *Islamic Center* ini dengan *view* menghadap sungai. Terdapat 6 gazebo berukuran 3x2 m yang dapat digunakan untuk berkumpul dan rekreasi seperti pada **Gambar 17.** Bentuk atap dari gazebo ini juga terinspirasi dari bentuk atap bangunan rumah adat Radakng.



**Gambar 17.** Gazebo di *riverfront*

Selain itu, pada **Gambar 18.** memperlihatkan di area *riverfront* ini juga terdapat *food stand* yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman untuk dinikmati ketika sedang berkunjung ke Sambas *Islamic Center*. Setiap *food stand* ini dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Sambas untuk berjualan sehingga dapat mengangkat perekonomian disekitar tapak.



**Gambar 18.** Tenant *food stand*

### 3.6 Elaborasi Tema

Penerapan tema *Modern Cultural* pada Sambas *Islamic Center* ini dapat dirasakan mulai dari bagian fasad setiap bangunannya yang tidak memiliki banyak ornamen dan dekorasi. Ornamen dapat terlihat dibagian fasad masjid berupa ukiran kayu dengan motif batik dayak seperti pada **Gambar 19.**



**Gambar 19.** Ornamen ukiran kayu motif batik dayak pada fasad masjid

Tujuan dari diterapkannya tema *Modern Cultural* yaitu untuk memberikan suasana bangunan modern tetapi sekaligus menampilkan kebudayaan yang dimiliki oleh Kalimantan Barat seperti

ornamen ukiran motif batik dayak dan bentuk atap yang terinspirasi dari atap masjid kesultanan Sambas untuk fasad masjid di Sambas *Islamic Center* serta bentuk atap bangunan lainnya terinspirasi dari atap bangunan rumah adat Radakng. Selain itu, bangunan Sambas *Islamic Center* ini juga menggunakan material kayu pada beberapa bagian seperti plafond, ornamen fasad, dan rangka atap karena kalimantan juga terkenal dengan kualitas kayunya yang bagus.

Penerapan desain dengan garis-garis vertikal dan horizontal dapat terlihat pada bagian fasad dan interior bangunan seperti pada **Gambar 20**. Garis vertikal terdapat pada fasad bangunan yang terlihat dari kolom serta ornamen yang ada, sedangkan untuk garis horinzontal terdapat pada bagian plafon dan bentuk bangunan yang memanjang.



A



B

**Gambar 20.** A: desain garis vertikal pada fasad masjid dan B: desain garis horizontal pada plafon masjid

Bangunan dengan bentuk mengotak bertujuan untuk memaksimalkan setiap fungsi ruang di dalamnya dan memberikan ruang yang terbuka. Selain itu, disetiap bangunannya memiliki banyak jendela dan bukaan sebagai sumber pencahayaan alami serta sirkulasi udara sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik pada siang hari yang dapat dilihat pada **Gambar 21**. Dengan banyaknya jendela dan bukaan memungkinkan penggunaanya dapat melihat ke arah luar yang masih berupa lingkungan alami sehingga memiliki kesan menyatu dengan alam.



A



B

**Gambar 21.** A: jendela pada bangunan masjid dan B: jendela pada bangunan asrama

Material-material yang digunakan pada bangunan pun menggabungkan antara material modern dan tradisional. Tujuannya yaitu agar tema dari bangunannya sendiri dapat terasa hingga ke material yang digunakan.

#### 4. KESIMPULAN

Sambas *Islamic Center* merupakan pusat keagamaan Islam yang berlokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Tema yang diterapkan pada bangunannya yaitu *Modern Cultural* yang merupakan gabungan antara arsitektur modern dan kultural atau sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan. Diterapkannya tema ini diharapkan dapat turut membantu

melestarikan kebudayaan yang ada di sana sehingga akan ada terus sampai anak cucu kita nanti. Terdapat beberapa fungsi bangunan pada Sambas *Islamic Center* ini yang fungsinya saling berhubungan satu sama lain. Sambas *Islamic center* akan menjadi tempat atau wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti ibadah, taqwa, dakwah, dan muamalah. Oleh karena itu, *Islamic center* ini berperan sebagai pusat informasi ke-Islaman bagi masyarakat beragama Islam untuk mempelajari dan memperdalam ilmu mengenai agama Islam. Sambas *Islamic Center* ini juga diharapkan akan menjadi sebuah destinasi wisata baru di Kalimantan Barat terutama Kabupaten Sambas yang kedepannya dapat ikut membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Pusat keagamaan ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan dan usia bagi yang ingin memperdalam ilmu agama Islam atau untuk sekedar melaksanakan ibadah sholat ketika sedang diperjalanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Viva, B. K. (2021). *Sebanyak 60% Penduduk Kalimantan Barat Beragama Islam pada Juni 2021*. Dipetik June 27, 2022, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/05/sebanyak-60-penduduk-kalimantan-barat-beragama-islam-pada-juni-2021>
- [2] Bhirowo, R. (2013). "*Islamic center*" dengan Nuansa Budaya Cina di Semarang, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dipetik August 12, 2022, dari <https://123dok.com/document/wyej2lrz-tinjauan-proyek-landasan-islamic-center-nuansa-budaya-semarang.html>
- [3] Abdul, M. (2010). *Islamic center* di Kepanjen Kabupaten Malang: Tema regionalisme arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dipetik June 26, 2022, dari [http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009_Bab_2.pdf)
- [4] Rayner, B. (1975 [1962]). *Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*. United States of America.
- [5] Arsitektur Modern, Silabus, 2022. Dipetik June 27, 2022, dari <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>
- [6] Kultural, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dipetik August 12, 2022, dari <https://www.kbbi.web.id/kultural>
- [7] 3 Motif Suku Dayak Kalimantan yang Dianggap Keramat, Sahabatnesia, 2022. Dipetik September 7, 2022, dari <https://sahabatnesia.com/motif-dayak/>
- [8] Rumah Radakng, Papon, 2019-2022. Dipetik September 7, 2022, dari <https://papon.id/pariwisata/rumah-radakng>
- [9] Rakha, F. W. (2021). *Pengertian Budaya Menurut Pandangan Para Ahli*. Dipetik June 27, 2022, dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-budaya-menurut-pandangan-para-ahli-jangan-sampai-keliru-klm.html>
- [10] Tim Editorial Rumah.com. (2021). *Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, dan Prinsipnya*. Dipetik June 27, 2022, dari Rumah.com: <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999>